

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Variasi bahasa ialah perbedaan dalam penggunaan bahasa. Variasi bahasa adalah gambaran atas ketidakseragaman para pengguna bahasa saat berkomunikasi (Setiawati, 2019). Terjadinya keragaman bahasa ini tidak hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan beraneka ragam. Variasi bahasa yang digunakan karena perbedaan penutur, situasi, dan tujuan menggunakan bahasa dinamakan sebagai ragam bahasa (Mustadi, A, et al., 2021). Keragaman ini juga terjadi di dalam sistem pendidikan yang ikut berperan penting dalam pembentukan variasi bahasa.

Pemahaman variasi bahasa dalam konteks pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif, efektif, dan adil bagi seluruh siswa. Variasi bahasa yang digunakan oleh guru memiliki perbedaan dalam bahasa yang digunakan sesuai dengan konteks pengajarannya. Salah satunya adalah penggunaan variasi bahasa oleh guru Bahasa Indonesia. Variasi bahasa ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga lebih dipahami dan dikuasai oleh siswa.

Adanya variasi bahasa guru merupakan hal yang biasa. Namun, bahasa yang digunakan harus tetap efektif untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Variasi bahasa terjadi sebagai adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa (Suandi, 2014). Variasi bahasa guru dapat dipengaruhi oleh latar

belakang pendidikan, asal usul geografis, pengalaman pribadi, gaya pengajaran, karakteristik siswa, dan konteks sosial. Selain itu, guru dapat berkomunikasi dengan jelas dan memfasilitasi pemahaman siswa. Kesadaran terhadap variasi bahasa guru dapat membantu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung beragam gaya pembelajaran siswa. Pendidikan yang inklusif harus menerima dan menghargai keberagaman variasi bahasa yang dimiliki oleh siswa. Variasi bahasa yang digunakan oleh siswa merujuk pada perbedaan dalam cara siswa berbicara, menggunakan bahasa, atau berinteraksi dengan bahasa, dan gaya bahasa. Variasi bahasa siswa merupakan cerminan dari keberagaman budaya dan lingkungan sekitarnya. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi variasi bahasa siswa, yaitu latar belakang budaya, asal usul geografis, pengaruh media dan teknologi, pengaruh teman sebaya, konteks sosial, dan tingkat pendidikan.

Materi pelajaran yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia juga dapat memengaruhi variasi bahasa. Buku teks dan sumber-sumber pembelajaran lainnya biasanya menggunakan bahasa formal yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Selain itu, tujuan pengajaran Bahasa Indonesia juga dapat memengaruhi variasi bahasa. Apakah fokusnya untuk pengembangan kemampuan berbicara, menulis, membaca, atau mendengarkan. Hal tersebut juga dapat memengaruhi jenis bahasa yang diajarkan. Guru harus memahami variasi bahasa yang digunakan oleh siswanya dan berusaha menciptakan lingkungan yang inklusif serta mendukung untuk semua siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan begitu, tidak akan mengesampingkan variasi bahasa yang digunakan oleh siswa. Pemahaman tentang variasi bahasa dapat membantu dalam mengajar Bahasa Indonesia agar lebih efektif, mengingat budaya, dan konteks

sosial yang beragam di Indonesia. Adanya latar belakang variasi bahasa ini penting dalam pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inklusif. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang digunakan oleh guru saat kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai media atau sarana komunikasi untuk berkomunikasi kepada siswa (Hasmalani, et al., 2023). Hal ini membantu siswa memahami bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang hidup dan selalu berubah. Selain itu, peserta didik harus memahami berbagai variasi bahasa untuk berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai situasi dan konteks sosial.

Variasi bahasa penting untuk dipahami karena dapat membantu guru dalam mendeteksi masalah komunikasi dan memberikan dukungan yang sesuai kepada siswa. Salah satu masalah yang ada di lokasi penelitian adalah adanya pemberian umpan balik yang kurang efektif. Hal itu mengakibatkan ketidaksetaraan peluang dalam pendidikan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, ada beberapa siswa yang kurang berani untuk mengemukakan pendapat di depan siswa lainnya. Dengan penelitian variasi bahasa ini dapat membantu dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa, termasuk keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Dalam pendidikan, ragam resmi pada intinya sama dengan ragam bahasa baku yang digunakan dalam situasi resmi. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menyebarkan penggunaan bahasa baku dikarenakan penggunaan bahasa baku dapat menjaga kelestarian norma bahasa. Selain itu, penggunaan ragam resmi dapat membantu siswa memahami dan menerapkan etika berbahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, siswa memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dan sesuai lingkungannya.

Penggunaan ragam bahasa di sekolah tidak hanya terbatas pada ragam resmi. Penggunaan ragam bahasa lainnya dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang lebih santai, nyaman, dan tidak membosankan. Penggunaan ragam bahasa lainnya, yaitu ragam konsultatif, ragam santai, dan ragam akrab. Penggunaan ragam konsultatif, ragam santai, dan ragam akrab dapat menghadirkan suasana yang berbeda lebih santai nyaman dan akrab. Penggunaan ragam bahasa yang lebih santai dapat membantu mengurangi kekakuan dalam komunikasi, memperkuat hubungan antara guru dengan siswa, maupun sesama siswa, serta menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk berdiskusi dan berkolaborasi tanpa mengesampingkan esensi keseriusan pembelajaran.

Penelitian yang membahas tentang variasi bahasa sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Berikut ini penelitian terdahulu mengenai variasi bahasa guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Wati, et al., (2020) tentang variasi bahasa mahasiswa perantau di Universitas Mulawarman. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variasi bahasa dan faktor yang mempengaruhi bahasa mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya di Universitas Mulawarman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan adalah teknik simak dan cakap. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik dasar PUP (pilah unsur penentu). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakaain, variasi bahasa dari segi keformalan, dan variasi bahasa dari segi sarana. Adapaun faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan dan faktor situasi kebahasaan serta kekerabatan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh

Auliah, et al., (2022) tentang variasi bahasa remaja dalam menggunakan *Whatsapp* siswa MAN 2 Parepare. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bentuk variasi bahasa remaja dalam media sosial *Whatsapp* dan faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, teknik simak, dan catat digunakan dalam mengumpulkan data. Adapun hasil penelitian ini adalah adanya penggunaan variasi bahasa dari segi penutur yaitu idiolek, dialek, dan sosiolek. Sedangkan variasi bahasa dari segi keformalan yaitu ragam konsultatif, ragam santai, dan ragam akrab. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah dari segi latar belakang geografi, latar belakang sosial, faktor waktu atau situasi berbahasa, dan faktor bahasa gaul.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada variasi bahasa guru dan siswa di SMP Negeri 11 Kota Jambi dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini hanya meneliti variasi bahasa dari segi keformalannya saja dan faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor situasional dan faktor sosial. Hal tersebut dilakukan karena belum ada yang meneliti tentang variasi bahasa guru dan siswa di SMP Negeri 11 Kota Jambi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru maupun siswa bagaimana penggunaan bahasa yang baik dan benar.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana variasi bahasa guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia?
- 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi variasi bahasa guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan variasi bahasa guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 11 Kota Jambi.
- 2) Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi variasi bahasa guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Kota Jambi.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- 1) Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang ilmu pengetahuan di bidang bahasa, khususnya tentang variasi bahasa guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Kota Jambi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan membandingkan teori-teori yang sudah dipelajari menjadi pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai variasi bahasa guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Kota Jambi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan guru di SMP Negeri 11 Kota Jambi sebagai bahan informasi dan evaluasi terhadap penggunaan bahasa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan terutama untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai literatur dalam memahami variasi bahasa di masa mendatang